

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI INPRES BAJO

Jihan Fahirah¹, Intan Dwi Hastuti², Khairil Anwar³
^{1,2,3}FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram
e-mail: jihanfahirah25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemntasi kurikulum merdeka di SDN Inpres Bajo dengan memulai dari tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka, proses pelaksanaankurikulum merdeka, serta proses evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Inpres Bajo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penenlitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penenlitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hal ini menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN Inpres Bajo sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi, guru di tuntutan menjadi lebih kreatif dalam mempersiapkan media ajar dan juga modul ajar yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Penelitian Kualitatif*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the independent curriculum at SDN Inpres Bajo by starting from the planning stage of the implementation of the independent curriculum, the process of implementing the independent curriculum, and the process of evaluating the implementation of the independent curriculum at SDN Inpres Bajo. The type of research used in this study is a qualitative approach. A qualitative research approach that produces descriptive data in the form of written words or writings from people or research behavior based on the philosophy of postpositivity, is used to research the conditions of natural objects. Data collection techniques are carried out through triangulation (combined), data analysis is inductive and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. Data collection procedures used in this study are analysis, interviews, and documentation. The data analysis process used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. This shows that the implementation of the independent curriculum at SDN Inpres Bajo has gone well, however there are several challenges faced, teachers are required to be more creative in preparing teaching media and also teaching modules that are appropriate to the material being taught.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Elementary Schools, Qualitative Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan cara manusia untuk bertahan hidup dan setiap induvidu berhak mendapatkan

pendidikan yang baik sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menjadi manusia lebih beretika, bermoral, dan menjadikan manusia lebih mandiri (Artawan et al, 2023). Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk menata personal setiap manusia secara jasmani maupun rohani melalui tahap-tahap tertentu agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Rahayu et al, 2024). Pendidikan merupakan suatu usaha yang di sengaja oleh orang yang ingin menjadikan dirinya lebih baik lagi dari yang sebelumnya melalui proses bimbingan dan latihan di dunia pendidikan. Pendidikan akan membentuk manusia lebih baik lagi dan menjadikan manusia lebih bermartabat. Peserta didik baik dalam bersikap, bertindak, dan menyakinkan peserta didik dalam kehidupan. Hal ini menggambarkan bagaimana pendidikan tidak hanya tentang akuasi pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator pembelajaran dan pembimbing bagi siswa. Selain itu, pendidikan harus merangsang pikiran kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa bukan hanya menghafalkan informasi.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaruan kurikulum dalam tiap priode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evluasi (Marzuqi & Ahid, 2023). Bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. sebagai negara yang berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Indonesia setidaknya sudah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan (Patimah et. al, 2024). Kurikulum yang pertama kali di aplikasikan dalam system pendidikan yaitu kurikulum Retjana Pembelajaran 194 hingga yang baru saja hangat di perbincangkan, yakni (Merdeka Belajar). Merdeka belajar yang di rancang kementerian pendidikan dan kebudayaan dibawah Komandan Nadien Makarim menambahkan bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun Indonesia telah mengalami pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan keemajuan zaman, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini di hharapkan Pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik dalam memiliki daya saing di masa yang akan datang (Mustari, 2022). Kekhasan sifat kurikulum yang nampak begitu jelas pada kurikulum yang dapat di aplikasikan sesuai dengan system pendidikan Indonesia, yang merupakan pembentuk karakter dan watak bangsa Indonesia. dengan adanya karakteristik tersebut bangsa Indonesia memiliki keuatan yang sama dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang merdeka.

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan di dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi yang menyempurnakan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap di sesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Kurikulum merdeka yaitu seperangkat rencana untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meskipun kurikulum sering di ubah, Kurikulum merdeka adalah transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia dengan profil pelajar pancasila. Pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke-21 dan peserta didik harus persiapan untuk mengikuti prubahan sosbud, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Setiap instansi pendidikan harus mempersiapkan literasi dan orientasi terbimbing dalam bidang pendidikan. Kurikulum merdeka dapat membantu dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat meraih capaian pembelajaran mencakup pembelajaran yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal dan selalu relevan. Studi ini dapat menjadi acuan untuk memperdalam wawasan mengenai kurikulum merdeka.

Kurikulum yang di terapkan saat ini adalah kurikulum merdeka yang pertama kali di terapkan di Indonesia yang diluncurkan pada awal tahun 2022, dalam peluncurannya terdapat lebih kurang 2.500 sekolah formal yang ada di Indonesia yang di jadikan sebagai sekolah penggerak untuk melaksanakan uji coba penerapan system pembelajaran terdeferensiasi

(Rahayu et al, 2024). Kurikulum merdeka dalam penerapannya harus di dukung dengan menyediakan pelatihan, penyediaan sumber bahan ajar guru dan perangkat bahan ajar yang inovatif, yang di dukung olh kepala sekolah dan dinas setempat. Satuan pendidikan dalam menyediakan perangkat yang di maksud yaitu berupa buku teks, bahan ajar pendukung, contohnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul ajar serta proyek penguatan profil pancasila yang tersedia pada platform digital bagi guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, pentingnya untuk melaksanakan studi mendalam tentang pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka di sekolah. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Inpres Bajo”. Memilih untuk mengadopsi kerangka keraj ini dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengajar mereka. Sebagai sekolah yang berperan penting dalam membentuk landasan pendidikan awal siswa yang menjadi relevan.

Pada penelitian ini sangat penting untuk mengetahui secara umum latar belakang kurikulum merdeka, pada penerapannya dalam pendidikan di SDN Inpres Bajo, serta sangat penting menganalisis implementasinya di tingkat sekolah dasar, dengan demikian perlu menganalisis implementasi kurikulum merdeka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sekolah SDN Inpres Bajo menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta dampak dalam pembelajaran siswa dan memiliki kebebasan mengadaptasi dan mengubah kurikulum secara kreatif, namun dalam mengimplementasikan suatu kurikulum penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang di hadapin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian. Sesuai dengan pandangan Borgdan dan Taylor, metodologi ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN Inpres Bajo. Penelitian ini dilandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mengarahkan studi untuk dilakukan pada kondisi objek yang alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti. Dengan demikian, seluruh proses pengamatan dan pengumpulan data terjadi dalam konteks kegiatan belajar-mengajar yang sesungguhnya di sekolah tersebut. Analisis data yang diterapkan bersifat induktif, di mana temuan dan kesimpulan ditarik langsung dari data yang terkumpul di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada penggalian makna yang kaya dan kontekstual dari pengalaman para subjek, bukan bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas, sehingga memberikan gambaran yang otentik dan terperinci.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid, prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui strategi triangulasi, yang menggabungkan beberapa teknik secara terpadu. Tiga teknik utama yang digunakan adalah wawancara, analisis dokumen, dan dokumentasi. Wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Sinaga (2023), merupakan pertemuan terstruktur antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab guna mencapai tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru serta kepala sekolah. Selanjutnya, analisis dokumen diterapkan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Menurut Ariesanti, et.al (2023), proses ini melibatkan kegiatan memperoleh dan menelaah data yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Terakhir, teknik dokumentasi digunakan

untuk mengumpulkan bukti-bukti fisik seperti foto kegiatan, modul ajar, dan catatan lainnya yang mendukung temuan dari wawancara dan analisis dokumen.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur yang sistematis dan interaktif, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, yaitu reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan studi dokumen. Data yang dianggap tidak relevan akan disisihkan agar analisis menjadi lebih tajam dan terarah. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi kemudian disusun ke dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk merumuskan simpulan yang koheren dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari lapangan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh kesimpulan yang jenuh dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN Inpres Bajo sudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari kepala sekolah yang berkata :

“Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Inpres Bajo telah dimulai secara efektif sejak semester ganjil tahun 2022 dan terus berlanjut hingga kini. Sebagai sebuah kerangka kerja pembelajaran yang baru, kurikulum ini menuntut perubahan paradigma yang signifikan dari para pendidik, beralih dari pengajaran konvensional ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Penerapannya dilakukan secara bertahap, dengan fokus awal pada jenjang kelas yang memulai fase pembelajaran baru, yaitu kelas I dan kelas IV. Langkah strategis ini memungkinkan guru untuk beradaptasi secara mendalam terhadap esensi kurikulum yang menekankan pada fleksibilitas, pembelajaran sesuai tahap perkembangan siswa, dan penguatan karakter. Untuk mendukung transisi ini, para guru secara aktif mengikuti serangkaian pelatihan dan bimbingan profesional melalui wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat gugus kecamatan. Forum KKG ini berfungsi sebagai komunitas belajar, di mana para guru dapat berkolaborasi, berbagi praktik terbaik, memecahkan masalah implementasi, dan bersama-sama menyusun perangkat ajar inovatif yang relevan.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Inpres Bajo secara resmi dimulai pada semester pertama tahun 2022 dan terus diaplikasikan secara konsisten hingga saat ini. Fase awal penerapan kurikulum ini difokuskan pada siswa kelas I dan IV, yang menjadi angkatan perintis dalam transisi sistem pembelajaran baru ini. Untuk memastikan kelancaran dan efektivitas implementasi, para guru secara aktif mengikuti serangkaian pelatihan dan bimbingan intensif yang diselenggarakan melalui wadah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG memegang peranan vital sebagai ekosistem pendukung profesional, di mana para guru dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kompetensi dan bakat mereka, baik dalam konteks manajemen kelas maupun pengembangan diri di luar jam mengajar. Tujuan utama KKG adalah memberdayakan guru agar mampu menguasai dan menerapkan esensi Kurikulum Merdeka Belajar secara holistik, yang mencakup penguatan empat pilar kompetensi: pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Forum ini secara spesifik menyediakan pelatihan teknis mengenai seluruh siklus pembelajaran, mulai dari pembedahan Capaian Pembelajaran (CP) hingga perancangan evaluasi autentik, sekaligus menjadi platform dialog untuk mengatasi berbagai hambatan praktis (Akbar et al., 2025; Hidayati et al., 2024).



Gambar 1. Program pelatihan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Gambar 1 merupakan program pelatihan yang diikuti para guru juga secara komprehensif membahas pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan strategi pembelajaran daring sebagai komponen krusial dalam ekosistem kurikulum baru. Sesi-sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis mengenai persiapan teknis dan filosofis penerapan Kurikulum Merdeka. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek fundamental, mulai dari teknik penyusunan asesmen siswa yang berprinsip pada umpan balik konstruktif, pengembangan perangkat ajar yang fleksibel dan kontekstual, hingga pemanfaatan modul latihan mandiri untuk penguatan konsep. Selain itu, para guru didorong untuk mendokumentasikan praktik baik mereka melalui fitur bukti karya dan mencari inspirasi dari video-video inovatif yang tersedia di platform. Proses pelatihan ini melibatkan narasumber yang kompeten, yakni guru-guru penggerak yang telah memperoleh pelatihan berjenjang di tingkat kabupaten serta berkolaborasi dengan akademisi dari universitas terdekat. Secara khusus, guru diberikan lokakarya penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang membekali mereka dengan keterampilan merancang pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter (Manurung & Yunita, 2024; Ramadhono et al., 2025; Thoha et al., 2025).

Sebagai bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka, SDN Inpres Bajo telah menerapkan proses evaluasi yang sistematis dan menyeluruh. Terdapat beberapa konsep kunci mengenai asesmen pembelajaran yang menjadi landasan praktik di sekolah ini, meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga guru dapat merancang instruksi yang sesuai. Asesmen formatif digunakan selama proses pembelajaran sebagai mekanisme umpan balik berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan memperbaiki pengajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir unit pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sekolah juga menerapkan asesmen dalam berbagai bentuk, termasuk Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari tiga pilar: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur literasi dan numerasi, Survei Karakter untuk memotret pengamalan nilai-nilai Pancasila, dan Survei Lingkungan Belajar untuk mengevaluasi kualitas iklim sekolah. Semua prosedur ini dijalankan dengan memegang teguh prinsip bahwa asesmen adalah bagian dari proses belajar itu sendiri, bukan sekadar penghakiman akhir (Afiyah & Zulkarnaen, 2025; Suparman & Muhammad, 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Inpres Bajo didukung oleh persiapan perangkat ajar yang matang dan terstruktur. Perangkat ajar ini berfungsi sebagai seperangkat bahan, alat, media, dan petunjuk yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pencapaian Capaian Pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan semangat kemandirian dalam belajar, perangkat ini dirancang untuk dapat diadaptasi oleh guru sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik siswa (Nurhayati, 2021). Komponen utama perangkat ajar yang disiapkan meliputi buku teks pelajaran yang relevan, modul ajar yang fleksibel, serta modul proyek yang secara khusus dirancang untuk memperkuat dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penggunaan modul proyek ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa karena sifatnya yang kontekstual dan berbasis masalah. Materi ajar yang dikembangkan di sekolah ini senantiasa memenuhi kriteria kualitas, dengan struktur yang jelas mencakup bagian pendahuluan, deskripsi materi yang mendalam, pilihan metode pembelajaran yang bervariasi, serta instrumen evaluasi yang relevan untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif (Haliza, 2025; Nurhasanah et al., 2024; Suryani, 2023).

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Inpres Bajo berjalan dengan lancar, di mana para guru tidak melaporkan adanya kesulitan berarti. Guru menunjukkan kemandirian dan kreativitas dalam menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan konteks lokal serta mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dari perspektif siswa, transisi ke kurikulum baru juga berlangsung positif; mereka tidak mengalami kendala dalam mengikuti alur pembelajaran dan justru menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat yang lebih tinggi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari persiapan cermat yang dilakukan oleh para guru. Beberapa elemen kunci yang wajib disiapkan meliputi: modul ajar yang fleksibel, media pembelajaran yang beragam, pelaksanaan asesmen diagnostik di awal semester untuk memetakan kebutuhan belajar, serta administrasi pendukung seperti daftar nilai harian dan absensi siswa. Selain itu, guru juga mempersiapkan buku-buku non-teks untuk memperkaya literasi, serta membudayakan praktik refleksi melalui jurnal guru dan jurnal baca siswa untuk mendorong perbaikan berkelanjutan (Permadi, 2023; Suhardiman, 2023; Tasbihah, 2023).

Di samping kelancaran yang ada, para guru juga menghadapi beberapa tantangan yang menuntut adaptasi dan inovasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Tantangan utama meliputi empat aspek krusial. Pertama, guru dituntut untuk terus berpikir kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan tidak monoton. Kedua, terdapat keharusan untuk menyiapkan beragam media ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Ketiga, guru harus secara proaktif mengatasi rasa malas atau keengganan untuk memodifikasi modul ajar yang sudah ada agar lebih sesuai dengan konteks kelasnya. Keempat, tantangan terbesar adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten. Lebih jauh, guru juga mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan spesifik siswa. Misalnya, bimbingan pribadi diberikan kepada siswa yang kesulitan membaca. Motivasi verbal dan latihan intensif diterapkan bagi siswa yang belum mahir menulis. Untuk mengatasi masalah konsentrasi, guru memanfaatkan media interaktif. Sementara itu, untuk anak berkebutuhan khusus, pendekatan pendidikan inklusif melalui pengulangan dan adaptasi materi menjadi strategi efektif untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal (Ernawati et al., 2025; Komalasari et al., 2019; Uthami, 2021).

Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka juga terkait erat dengan perkembangan teknologi di era industri 4.0, yang menuntut penguasaan literasi terpadu dan numerasi sebagai kompetensi fundamental. Program Merdeka Belajar merupakan terobosan untuk menjawab kebutuhan ini, dengan tujuan meningkatkan kompetensi lulusan secara holistik, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih relevan dengan tuntutan zaman. Namun, pelaksanaannya menuntut beberapa prasyarat, seperti peningkatan kompetensi digital guru secara kontinu, ketersediaan sarana-prasarana teknologi yang memadai, serta kemandirian institusional. Pada Kurikulum Merdeka, guru juga diwajibkan menerapkan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sucipto, et.al 2024). Meskipun demikian, siswa tidak mengalami kesulitan beradaptasi karena guru senantiasa memberikan contoh konkret. Namun,

sebuah faktor eksternal yang signifikan mengganggu daya ingat siswa adalah penggunaan telepon genggam tanpa batas waktu oleh orang tua. Hal ini menyebabkan siswa lebih asyik bermain gim daripada belajar, sehingga diperlukan kolaborasi dengan orang tua untuk membatasi waktu layar anak agar lebih fokus pada kegiatan akademik.

Penggunaan media pembelajaran di SDN Inpres Bajo sangat bervariasi dan terbukti mampu menarik perhatian siswa, karena dirancang sesuai dengan materi pembelajaran dan fase perkembangan mereka. Bahasa yang digunakan dalam media dan oleh guru juga sederhana dan mudah dipahami, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Ketersediaan Capaian Pembelajaran (CP) yang jelas, perangkat ajar yang lengkap, serta sistem asesmen yang terintegrasi menunjukkan bahwa struktur kurikulum yang dijalankan di sekolah ini telah sepenuhnya selaras dengan kerangka Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya mengandalkan satu jenis media, tetapi mengkombinasikan berbagai format seperti gambar, video (audiovisual), dan benda-benda konkret untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan multisensori. Praktik ini memastikan bahwa konsep-konsep abstrak dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa. Keselarasan antara tujuan (CP), proses (perangkat ajar dan media), serta evaluasi (asesmen) menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang koheren, efektif, dan menyenangkan bagi semua siswa di sekolah ini.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang paling menarik dan efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Model ini menonjol karena dalam prosesnya, guru menggunakan beragam media dan strategi pembelajaran yang disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar setiap siswa. Fleksibilitas ini membuat siswa merasa lebih dihargai dan terlayani, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, misalnya, dinilai sangat efektif dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap indikator capaian yang diujikan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif, diperlukan keterampilan dan kepekaan guru dalam menentukan metode yang tepat (Ramadhayani & Fadilah, 2020). Namun, hal ini kembali menegaskan tantangan yang dihadapi guru: mereka harus terus berpikir kreatif, proaktif menyiapkan berbagai media ajar, melawan rasa enggan untuk memodifikasi modul, dan secara konsisten merancang serta melaksanakan instruksi yang terdiferensiasi sesuai dengan keragaman di dalam kelas.

Pada dasarnya, guru di SDN Inpres Bajo tidak mengalami hambatan fundamental dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, sebagian besar berkat dukungan infrastruktur yang memadai dari sekolah. Ketersediaan buku pelajaran wajib dan koleksi buku non-teks yang cukup menjadi fondasi penting untuk mendukung program literasi dan memungkinkan pembelajaran yang lebih kaya serta terdiferensiasi. Selain itu, fasilitas modern seperti proyektor yang terpasang di setiap ruang kelas memberikan keleluasaan bagi guru untuk beralih dari metode pengajaran konvensional. Dengan alat ini, mereka dapat menyajikan materi secara lebih visual dan dinamis, memanfaatkan sumber belajar digital, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Meskipun fasilitas dasar telah tersedia, kunci keberhasilan implementasi justru terletak pada inisiatif dan kreativitas para guru. Mereka tidak hanya bergantung pada sarana yang ada, tetapi secara proaktif menyiapkan media pembelajaran tambahan yang lebih spesifik dan kontekstual. Para guru secara kreatif memanfaatkan berbagai jenis media, mulai dari media gambar sederhana dan peta konsep untuk memvisualisasikan ide, media audiovisual berupa video pembelajaran untuk menunjukkan konteks dunia nyata, hingga benda-benda konkret dari lingkungan sekolah untuk membuat konsep abstrak menjadi lebih nyata. Yang terpenting,

pemilihan media ini selalu disesuaikan dengan fase perkembangan anak, memastikan bahwa materi tidak hanya tersampaikan, tetapi juga dapat dipahami secara mendalam. Sinergi antara dukungan sarana dari sekolah dan inisiatif pedagogis guru inilah yang membuat implementasi kurikulum berjalan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN Inpres Bajo sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku, hal ini didukung dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri inpres bajo berjalan sesuai dengan baiknya, hal tersebut ditunjukkan dengan proses mengajar guru dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran serta penerapan penguatan proyek profil pelajar pancasila sudah diterapkan dengan baik dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Inpres Bajo, sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk menjadikan bahan acuan agar pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik lagi dan siswa juga mengalami peningkatan minat serta motivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan hasil dari penelitian tersebut, pada kesempatan ini ada beberapa saran dari penulis antara lain sebagai berikut: untuk kedepannya sekolah agar lebih memperhatikan lagi apa saja hal-hal yang di perlukan oleh guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar dapat membantu menyiapkan fasilitas media pembelajaran serta membantu menyiapkan buku-buku non teks yang menunjang penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Sedangkan bagi sekolah agar kedepannya agar meningkatkan lagi pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menyediakan proyektor dan buku-buku non teks, serta guru dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar dan juga lebih semangat lagi dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa pada pembelajaran ipas sd. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5033>
- Akbar, M., et al. (2025). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis nilai pancasila: Tinjauan konseptual dan normatif. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1205. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6643>
- Ariesanti, D., et al. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
- Artawan, P., et al. (2023). *Pengantar ilmu pendidikan: Teori, konsep dan aplikasinya di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ernawati, E., et al. (2025). Evaluasi model CIPP pada program pendidikan inklusif di SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 509. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4869>
- Haliza, U. N. (2025). Implementasi kurikulum merdeka pada materi pemulasaran jenazah dalam pembelajaran fikih di MA Al-Hidayah Rawadenok Depok. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 293. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4334>

- Hidayati, S., et al. (2024). Strategi membangun profesionalisme guru pendidikan agama islam pondok pesantren Nurul Hakim Lombok Barat. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 422. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3152>
- Komalasari, M. D., et al. (2019). Interactive multimedia based on multisensory as a model of inclusive education for student with learning difficulties. *Journal of Physics Conference Series*, 1254(1), Article 12057. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012057>
- Manurung, A. M., & Yunita, S. (2024). Pengaruh implementasi pembelajaran pendidikan pancasila berbasis kurikulum merdeka dalam membentuk good citizen di kelas VIII SMP Negeri 24 Medan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 312. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3347>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia: Prinsip dan faktor yang mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurhasanah, N., et al. (2024). Efektivitas manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Sabilussa'adah. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1089. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3568>
- Nurhayati, P., et al. (2022). Peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka pada guru madrasah ibtidaiah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Patimah, T. S., et al. (2024). Manajemen kurikulum di madrasah aliyah (Penelitian di MA YPPA Cipulus). *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 13–24.
- Permadi, A. (2023). Supervisi kepala sekolah dalam peningkatkan kompetensi paedagogik guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Batang Hari. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2049>
- Rahayu, N. W. P., et al. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar nomor 2 Pangsan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(1), 44–52.
- Ramadhan, F., et al. (2025). Implementasi karakter tanggung jawab melalui mata pelajaran ppkn pada kelas 2 SDN 51 Rite Kota Bima. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 661. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5641>
- Ramadhayani, N. F. (2020). *Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ipa materi tumbuhan hijau SD Amaliyah Medan* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Sinaga, D. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian (Penelitian kualitatif)*.
- Sucipto, S., et al. (2024). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Suhardiman, S. (2023). Upaya meningkatkan motivasi kerja guru dengan menerapkan model kepemimpinan visioner kepala sekolah pada MIN 4 Batang Hari. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2047>

- Suparman, S., & Muhammad, M. (2024). Kebijakan merdeka belajar di pendidikan dasar: Analisis implementasi dan hasil. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2844>
- Suryani, S. (2023). Implementasi pembelajaran model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di kelas XI IIS di SMAN 2 Malinau. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(3), 134. <https://doi.org/10.51878/social.v3i3.2606>
- Tasbihah, T. (2023). Gumalis sebagai upaya peningkatan literasi guru madrasah di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 365. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1861>
- Thoha, A., et al. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil ‘alamin (P5RA) di MTs. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4576>
- Uthami, D. C. (2021). Fun-drilling techniques based on character education in improving intensive writing skills for borderline intellectual functioning students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.028>